

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank

Berlandaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, bank ialah entitas yang kegiatan usahanya bersinggungan dengan uang atau dana (keuangan) yang dengan kata lain mayoritas aktivitasnya ialah seputar dengan hal menerima, mengelola, dan mendistribusikan uang atau dana. Hal perdana yang dijalankan oleh bank ialah berusaha sebanyak mungkin menjadi wadah untuk mengumpulkan dana yang menjadi himpunan dana dari pihak-pihak yang berkelebihan dana. Instrumen yang digunakan oleh bank ialah program-program penjaminan simpanan (Muhaemin & Wiliasih, 2016). Dana yang dimaksud juga diterima oleh bank dari proses pendirian pertama kali yang tentunya dari modal-modal saham yang ditanam oleh investor bahkan dana juga bisa didapatkan dari pemerintah dalam bentuk bantuan yang tentunya tujuannya utamanya bukanlah untuk operasional bank melainkan bantuan menjalankan program-program pemerintah. Akan tetapi, dengan adanya penerimaan dari bantuan ini yang pada hakikatnya menjadi dana cadangan bank, bank mampu memanfaatkannya terlebih dahulu menjadi kredit pinjaman kepada masyarakat yang tentunya berdampak pada laba bank tersebut.

Seluruh hal yang berkaitan dengan proses sebuah bank disebut sebagai perbankan. Perbankan sendiri melingkupi segala urusan yang bersifat lembaga, tindakan-tindakan operasi, ikhtiar sebuah sistem, serta yang terpenting ialah eksekusi keseluruhan aspek-aspek tersebut. Prinsip yang dijunjung tinggi

oleh perbankan dalam hal ini bank secara khusus di Indonesia ialah prinsip perekonomian yang berdemokrasi dan prinsip *circumspection*. Prinsip-prinsip tersebut dilaksanakan didasari pada peran bank yang tidak dapat dipandang sebelah mata karena bermuara pada dampak yang menasional seperti menunjang proses pemerataan pembangunan infrastruktur bangsa juga memikul beban berat sebagai pemegang kestabilan perekonomian dan pemerataan taraf hidup masyarakat luas.

Menurut hakikatnya, bank memiliki orientasi pada proses mendapatkan laba (*profit oriented*) yang didasari pada pemberian bunga sebagai pendapatannya. Biasanya besaran bunga simpanan memberikan pengaruh atas besaran bunga kredit. Bunga simpanan dan bunga kredit masing-masing berbanding lurus. Apabila sebuah bank menetapkan bunga simpanan yang tinggi, pasti bunga kredit juga akan tinggi, berlaku sebaliknya. Bunga kredit yang diberikan oleh bank mendapat pengaruh aktif dari besaran laba bank tersebut setelah adanya perhitungan atas biaya-biaya operasional, dana cadangan resiko usaha, kredit yang tidak mampu tertagih atau terhambat dalam penagihannya, juga hal lainnya yang tidak mampu disebutkan satu per satu (Mustanda, 2016). Adanya entitas-entitas yang bergerak dalam bidang keuangan berkontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi sebuah daerah. Adapun juga harus disadari bahwa esensi terpenting dari bank ialah kepercayaan nasabah mulai dari proses pengumpulan uang sampai pada proses pendistribusiannya.

Kepercayaan yang dimaksud disini juga adalah rasa percaya bahwa bank yang dipercayakan menjadi wadah menempatkan dana atau uang tidak berujung

pada pailit. Kepailitan atau kebangkrutan disini bukan serta merta kepada tutupnya sebuah entitas atau tidak beroperasinya lagi entitas tersebut, apabila bank tidak mampu menyediakan uang lagi nasabahnya ketika akan melakukan penarikan uang secara tiba-tiba, maka bank tersebut sudah dapat dikatakan pailit. Ketersediaan dana sudah tidak cukup lagi. Hal ini yang sangat ditakutkan bagi para nasabah sehingga hal seperti ini akan berujung pada pengadilan. Hakim akan menyita seluruh aset-aset yang dimiliki oleh bank yang dimaksudkan untuk membayar hak-hak nasabah yang tentunya dibantu oleh Otoritas Jasa Keuangan (Mustanda, 2016).

Aktivitas perbankan sendiri menjadi faktor penting bagi perubahan-perubahan bidang ekonomi di Indonesia. Bank memberikan kemudahan bagi rakyat untuk menjalankan sejumlah aktivitas pembayaran, penerimaan, serta aktivitas keuangan lainnya. Elemen kepercayaan menjadi hal yang sangat esensi bagi rakyat untuk mampu menempatkan dananya pada bank tersebut yang kemudian memberikan dampak pada keberlangsungan operasional bank tersebut. Fenomena ini didasarkan pada fungsi-fungsi yang diemban oleh bank yakni intermediasi dan membuat lancarnya arus kas keuangan, perdagangan, dan transaksi.

Menurut Dewi (2018), Dengan banyaknya peran yang diemban oleh bank, pihak-pihak manajerial bahkan pemerintah perlu memastikan bank telah berada di *track* yang benar dan menjadi bank yang sehat. Sehat tidaknya sebuah bank ditandai dengan bagaimana bank menjalankan setiap aktivitas operasi pada taraf yang normal sehingga pemenuhan-pemenuhan peranannya dapat terealisasi

namun tidak keluar dari aturan-aturan yang diberlakukan di Indonesia mengenai bank. Kesehatan bank sendiri berindikasi pada beberapa aspek, yakni ketangkasan bank mengelola kapital, mutu aktiva, mutu kompetensi manajerial, kesanggupan dalam pemenuhan hutang-hutangnya, kesanggupan bank menciptakan keuntungan, kesanggupan menunaikan kredit yang diterima dari kreditor, dan aspek-aspek lainnya. Bank mempertanggungjawabkan segala hal yang menjadi hak dan kewajibannya kepada Bank Indonesia sebagai induk atau wadah yang menaungi seluruh jenis bank yang berdiri di Indonesia. Maka dari itu, bank wajibkan melaporkan segala hal yang direpresentasikan ke dalam sebuah media yang kita kenal dengan laporan keuangan dan melewati audit dari akuntan publik terdaftar di Indonesia sebagai bukti realisasi dari pertanggungjawabannya.

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan mampu didefinisikan sebagai ukuran dari kemampuan sebuah entitas memperoleh keuntungan secara tepat guna yang dibarengi dengan keoptimalan pendayagunaan yang tidak keluar dari maksud didirikannya entitas serta aktivitas-aktivitas yang dijalankan didalamnya mampu memberikan mutu yang optimal. Kinerja keuangan ini memegang peranan penting yakni memberikan penilaian mengenai kapasitas atau daya perangkat perekonomian yang dikontrol oleh perangkat-perangkat entitas tersebut (Mustanda, 2016). Nilai dari pertumbuhan kinerja keuangan mampu terlihat apabila memanfaatkan acuan tertentu yang menjadi patokan atas nilai tertentu. Hal ini mampu ditemukan pada setiap laporan keuangan masing-masing entitas dalam hal ini bank yang dihitung pada sebuah metode perbandingan tertentu dengan standar yang telah ditetapkan

sebelumnya. Hasil yang didapatkan dari proses penganalisisan tersebut mampu menjadi acuan dasar pengambilan keputusan atas agenda-agenda terencana bagi bank guna memproyeksikan apa yang terjadi dikemudian hari (Peling & Sedana, 2018).

Proses pengevaluasian laporan keuangan memerlukan sebuah barometer. Barometer tersebut ialah perbandingan aritmatika yang menggunakan beberapa elemen dalam laporan keuangan itu sendiri. Pemerolehan laba yang tinggi akan menjaga keberlangsungan hidup entitas tersebut yang diindikasikan dengan adanya pembagian laba ditahan dan kemudian laba yang telah dibagikan ditanamkan kembali. Istilah lain yang dikenal dengan *Return On Assets* (ROA) memberikan gambaran kepada pemilik kepentingan atas kinerja perangkat entitas memperoleh pendapatan atas proses mengelola harta atau asset dari entitas itu sendiri. Laporan posisi keuangan yang telah dibuat mampu dijadikan sebagai prediksi yang akan terjadi dimasa mendatang sehingga laporan ini mampu mengantarkan investor-investor baru yang mau menanamkan dana nya ke perusahaan dan hal yang menjadi dasar hal ini terjadi biasanya ialah pembagian dividen, penentuan gaji, fluktuasi harga sekuritas, serta kesanggupan entitas menunaikan hutang-hutangnya dengan tepat waktu (Muhaemin & Wiliasih, 2016). Kinerja bank sangat bergantung pada keahlian dari pihak-pihak pengelolanya. Adanya aktivitas keuangan yang dijalankan oleh bank berkontribusi besar atas aktivitas keuangan negaranya dikarenakan terdapat stabilisasi perekonomian terutama perannya dalam membantu kegiatan transaksi masyarakat (Jumhana, 2019).

2.1.2 Fungsi Bank

Fungsi bank ialah menjadi *agent of trust*. Hal ini didasari dari seluruh aktivitas yang dilakukan oleh bank bergantung pada rasa percaya nasabah dalam hal ini masyarakat luas dalam memberikan kontribusinya bagi pertumbuhan ekonomi. Bank diharuskan untuk mencapai kelayakan tertentu mendapat kepercayaan dan memanfaatkannya sebaik mungkin dalam hal menghimpun dan mendistribusikan dananya. Perannya sebagai *agent of trust* sendiri wajib diwujudkan dengan langkah yang sederhana yakni memberikan kemudahan dalam proses pengambilan uang kapanpun uang tersebut dibutuhkan dan pada akhirnya bank tidak akan mengalami pailit. Perannya sebagai *agent of trust* juga terlihat dari bagaimana bank memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana. Bank wajib menilai kesanggupan dari pihak tersebut dalam proses mengembalikan uang yang telah dipinjamkan kepadanya (Hidayati & Yudowati, 2020).

Bank memiliki fungsi yakni *agent of service* dimana hal ini berhubungan dengan penyediaan layanan tertentu yang mampu membantu masyarakat menyelesaikan permasalahannya secara spesifik mengenai kendala transaksi pembayaran dan penerimaan. Peran yang diemban oleh bank ini harus mengikuti apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh para nasabahnya sehingga menjadi semakin efektif dan efisien.

Bank memiliki fungsi juga sebagai *agent of development* yakni memiliki kemampuan untuk menyediakan layanan-layanan yang berujung pada peningkatan dan pengembangan serta penambahan pendapatan dari adanya proses

penginvestasian dana, pengkonsumsian dana, pendistribusian dana, dan hal lainnya yang berhubungan dengan proses memanfaatkan uang (Zulvia, 2020). Seluruh aktivitas keuangan yang dilakukan oleh bank memberikan pengaruh atas terbangunnya ekonomi nasional. Usaha pada bidang barang jasa dan bidang keuangan ialah aspek yang memberikan pengaruh satu sama lain dan saling berkesinambungan sehingga apabila terjadi sesuatu yang kurang baik pada salah satu bagiannya akan berdampak pada bagian yang satunya juga. Bank yang memegang peran intermediasi dituntut mampu menjadi penghubung antara seluruh pihak yang berkepentingan yang direalisasikan melalui berbagai layanan perbankan guna mencapai pemerataan ekonomi bagi semua golongan.

2.1.3 Kegiatan Usaha Bank

Kegiatan utama yang dilakukan oleh bank ialah mengumpulkan uang dari pihak-pihak yang berkelebihan uang berbentuk tabungan (simpanan) yang dijadikan sebagai wadah berinvestasi bagi pihak-pihak tersebut. Kegiatan bank yang esensial juga ialah mendistribukan uang yang telah diinvestasikan tersebut kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana tambahan dalam bentuk kredit (peminjaman) (Putra, 2020). Layanan atau program lainnya yang disediakan oleh bank ialah pengiriman dana dari pihak yang satu ke pihak lainnya, proses menagih surat berharga baik dalam maupun luar negeri (kliring / inkaso), *Letter of Credit (L/C)*, *Safe deposit Box*, bank garansi, bank Notes, *travelers cheque* dan lain-lain.

Melakukan pengaturan, pengendalian, dan penjagaan atas lancar tidaknya lalu lintas penerimaan atau pengeluaran dana yang didalamnya berisi traktat, ketentuan, acuan, serta proses tertentu dalam hal mengedarkan uang.

Menjalankan setiap aktivitas yang berhubungan dengan saham atau modal seperti dana pension atau hal-hal yang bertujuan untuk titipan bersumber pada perjanjian maupun surat yang mampu disetarakan dengan hal itu (Zulvia, 2020).

2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank

2.2.1 Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban operasional pendapatan operasional (BOPO) ialah hasil membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dijadikan takaran pengukuran efisien tidaknya sebuah operasional bank berjalan. Biaya operasional dalam hal ini didefinisikan sebagai seluruh pengeluaran yang berkolerasi secara langsung pada aktivitas operasional bank, antara lain biaya bunga, biaya kurs, biaya gaji, beban penyusutan, serta biaya lainnya (Putra, 2020). Pendapatan operasional yang dimaksudkan dalam BOPO ialah seluruh penghasilan yang berkolerasi secara langsung pada aktivitas operasional bank, antara lain hasil bunga, provisi, komisi, serta pendapatan lainnya. Sedangkan beban operasional diartikan sebagai beban yang tujuannya untuk membiayai aktivitas pokok yang pada laporan keuangan menghasilkan laba kotor (Zulvia, 2020).

Besaran yang dihasilkan dari BOPO menunjukkan usaha perbankan meminimalisir resiko operasi yang timbul dari operasional perusahaan yang tidak pasti. Resiko operasional yang dimaksud disini ialah kerugian operasional yang mungkin timbul dikarenakan turunnya laba yang disebabkan oleh menurunnya pendapatan dan gagalnya produk atau jasa yang disediakan oleh bank kepada nasabah. Secara sederhana, besaran pendapatan yang diperoleh bank akan menjadi

tinggi ketika bunga kredit yang ditawarkan bank bernilai rendah, tetapi hal ini sangat ditentukan dari bagaimana kecakapan bank menilai pihak ketiga peminjam dana. Di satu sisi, penyetor uang di bank menuntut suku bunga simpanan yang tinggi sehingga berdampak pada tingginya bunga kredit yang membuat krisis pada operasional bank (Peling & Sedana, 2018). Pendapatan operasional diperoleh oleh bank melalui proses pencarian pihak penanam dana namun tidak membutuhkan suku bunga simpanan yang tinggi. BOPO dalam ini berperan menjadi acuan keefektifitasan bank mengatur biaya operasional yang dikeluarkannya. Nilai yang dihasilkan BOPO memiliki kecenderungan untuk naik sehingga sangat penting bagi sebuah entitas dalam hal ini bank mengatur biaya-biaya untuk operasionalnya (Muhaemin & Wiliasih, 2016).

2.2.2 Pengertian Loan To Deposit Ratio (LDR)

Loan to deposit ratio (LDR) ialah sebuah persamaan perbandingan yang menunjukkan besaran pinjaman yang didistribusikan kepada pihak yang membutuhkan menggunakan dana yang telah ditanam atau diinvestasikan oleh pihak lainnya yang memberikan gambaran secara langsung bagaimana kesanggupan bank menyediakan dana itu kembali pada saat adanya transaksi penarikan uang dari nasabah yang bersumber dari pinjaman yang diberikan secara likuid. Nama lain dari ukuran ini ialah rasio kredit yang berarti memperhitungkan dana dari pihak yang satu yang kemudian tersalurkan menjadi pinjaman kepada pihak yang lainnya (Putra, 2020). Nilai LDR yang besar menggambarkan betapa beresikonya posisi kas bank, namun apabila nilai LDR yang kecil memberikan gambaran bahwa bank tidak beroperasi secara efektif karena pemberian kredit

yang rendah dan hal ini berdampak pada menurunnya keuntungan bank.

LDR sendiri mampu dijadikan sebagai dasar informasi besaran dana yang telah didistribusikan menjadi pinjaman menggunakan dana yang ditanamkan oleh depositor dari perusahaan tersebut. Besaran dana untuk keperluan kredit ialah dana yang berasal dari simpanan nasabah lainnya (Peling & Sedana, 2018). LDR menjadi isyarat bagaimana kesanggupan bank mendistribusikan dana kepada pihak berkepentingan. Pendistribusian dana dimediasi oleh produk-produk bank antara lain tabungan, giro, deposito berjangka, sertifikat deposito berjangka, dan kewajiban segera lainnya. Aspek-aspek yang diperlukan dalam proses perhitungan LDR wajib pada satu lini masa yang seragam. Informasi-informasi yang dibutuhkan berada dalam neraca saldo. Akun yang mencatat kredit atau ukuran pinjaman ialah aktiva namun sebaliknya akun yang mencatat dana-dana yang masuk ialah liabilitas (Muhaemin & Wiliasih, 2016). Jika pemasukkan dana dari nasabah menurun, dapat dikatakan bahwa bank tidak mempunyai banyak dana untuk dipinjamkan dan itu berdampak pada pemerolehan laba bank (Hidayati & Yudowati, 2020).

LDR menjadi besaran yang dijadikan dasar kesimpulan bagaimana kesanggupan bank menyediakan kembali dana pada saat depositor melakukan penarikan dana sewaktu-waktu memanfaatkan pinjaman yang telah didistribusikan. Makin besar nilai yang ditunjukkan dari LDR menyatakan makin kecilnya posisi kas bank. Begitu juga kebalikannya, apabila makin kecil nilai yang ditunjukkan dari LDR menyatakan makin besarnya posisi kas bank. LDR menjadi parameter risiko tidaknya sebuah bank (Zulvia, 2020).

2.3 Penelitian Terdahulu

Menurut Hidayati & Yudowati (2020), penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk memperoleh perbandingan dan sebagai kajian inspirasi untuk memposisikan penelitian selanjutnya, selanjutnya peneliti akan meringkas hasil penelitian terdahulu sesuai dengan keorisinalitasan penelitian, dalam hal ini peneliti mencantumkan berbagai hal terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Berikut ini beberapa hasil dari pengamatan atau penganalisisan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai faktor yang memberikan pengaruh kepada *return on asset* (ROA), antara lain:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	judul	Variabel	Hasil penelitian
1	R.Chepi safei jumhana ISSN: 2622- 8882	2019	Pengaruh LDR dan CAR terhadap ROA Pada Bank Mandiri, Tbk tahun 2011-2018	Dependen: ROA Independen: LDR dan CAR	Dari proses pengolahan data yang dilakukan peneliti, ditarik konklusi bahwa LDR memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan CAR secara parsial memberikan pengaruh negatif namun signifikan

					terhadap ROA, Secara simultan LDR dan CAR memberikan pengaruh negatif namun signifikan terhadap profitabilitas.
2	Sri Devi Apriani ISSN : 2655 -2922	2019	Pengaruh CAR,LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Dependen: Profitabilitas (ROA) Independen: CAR,LDR,NPL	Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh Variabel CAR,LDR,NPL memberikan pengaruh terhadap ROA mencapai 56%. Apabila ditelaah secara terpisah, tidak satupun variabel bebas terpilih memberikan pengaruhnya terhadap ROA. Namun apabila dilakukan secara bersama-sama, variabel-variabel bebas yang terpilih mampu memberikan pengaruh nan signifikan terhadap ROA.

3	<p>Hutomo Mandala Putra</p> <p>ISSN : 2621 – 6957</p>	2020	<p>Pengaruh CAR,NPF, BOPO dan LDR terhadap ROA di Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia .</p>	<p>Dependen : ROA</p> <p>Independen : CAR, NPL, BOPO, LDR</p>	<p>Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa CAR memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF memberikan pengaruh negatif juga tidak signifikan terhadap ROA, BOPO memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, LDR memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.</p>
4	<p>Aminar Sutra Dewi</p> <p>ISSN : 2355 – 7052</p>	2017	<p>Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NPL dan NIM terhadap ROA pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012 -2016</p>	<p>Dependen: ROA</p> <p>Independen: CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa CAR mempunyai pengaruh negatif juga tidak signifikan terhadap ROA, NPL mempunyai</p>

					<p>pengaruh negatif juga tidak signifikan terhadap ROA, NIM memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, LDR dan BOPO memberikan pengaruh positif juga signifikan terhadap ROA.</p>
5	<p>Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda</p> <p>ISSN : 2302- 8912</p>	2016	<p>Pengaruh CAR,LDR dan NPL Terhadap ROA pada sektor perbankan di BEI</p>	<p>Dependen : ROA</p> <p>Independen : CAR, NPL, dan LDR</p>	<p>Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa CAR memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, LDR memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL memberikan pengaruh negatif juga tidak signifikan terhadap ROA</p>

6	<p>Ida Ayu Adiatmayani Peling dan Ida Bagus Panji Sedana</p> <p>ISSN : 2302 – 8912</p>	2018	<p>Pengaruh NPL, LDR dan BOPO terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah Bali yang terdaftar di BEI periode 2009-2016</p>	<p>Dependen : Profitabilitas</p> <p>Independen : NPL, LDR dan BOPO</p>	<p>Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa LDR memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan NPL dan BOPO memberikan pengaruh negatif juga tidak signifikan terhadap ROA PDB Bali periode 2009 – 2016</p>
7	<p>Watung E.Caludia Rembet dan Dedy N.Baramuli</p> <p>ISSN : 2303 - 1174</p>	2020	<p>Pengaruh NIM, NPL, BOPO, CAR, dan LDR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI</p>	<p>Dependen : ROA</p> <p>Independen : NIM, NPL, BOPO, CAR, dan LDR</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa CAR memberikan pengaruh positif juga signifikan terhadap ROA sedangkan NIM, NPL, LDR, dan BOPO memberikan pengaruh negatif juga tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di</p>

					BEI
8	<p>Reza Nurul ichsan dan Lukman Nasution</p> <p>ISSN : 2302-2213</p>	2020	<p>Analisis Pengaruh NPL,CAR,BO PO dan IRR terhadap pertumbuhan kinerja keuangan bank yang terdaftar di BEI periode 2011-2015</p>	<p>Dependen : ROA</p> <p>Independen : NPL,CAR, BOPO, IRR</p>	<p>Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil variabel IRR secara parsial memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) di sisi lain NPL,CAR,da n BOPO tidak memberikan pengaruh terhadap ROA. Namun apabila dilakukan secara bersama- sama, variabel NPL,CAR,B OPO dan IRR memberikan pengaruh terhadap ROA</p>
9	<p>Hidayati dan Yudowati</p> <p>ISSN : 2086-1575</p>	2020	<p>Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan</p>	<p>Dependen : ROA</p> <p>Indepen : CAR, LDR,</p>	<p>Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa CAR dan LDR secara parsial tidak memberikan</p>

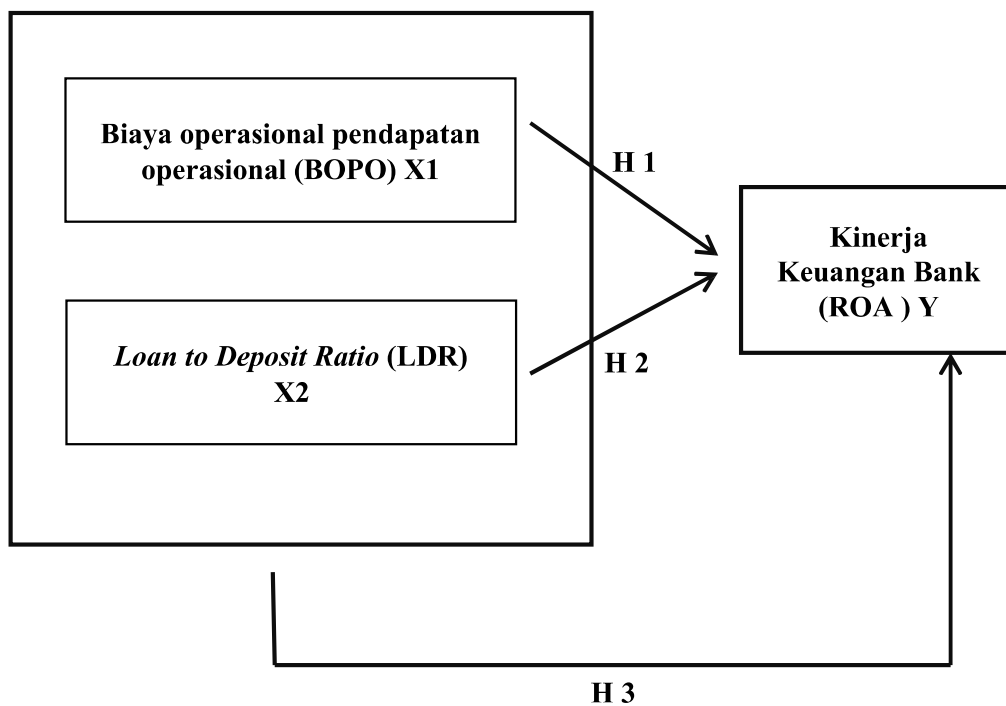
				BOPO, NPL, NIM	pengaruh terhadap ROA, tetapi BOPO, NIM, dan NPL secara parsial memberikan pengaruh terhadap ROA. Apabila diuji secara bersama-sama, BOPO, LDR, NPL, NIM, dan CAR memberikan pengaruh juga signifikan terhadap ROA.
--	--	--	--	-------------------	---

Sumber : Data diolah

2.4 Kerangka Pemikiran

Menurut Mustanda (2016), kerangka pemikiran merupakan gambaran temporer atas sebuah fenomena yang dijadikan materi yang ingin diteliti. Kerangka berpikir menggambarkan secara singkat namun menyeluruh dari alur logika bagaimana peneliti melakukan penganalisisan. Kerangka berpikir dibentuk dari rumusan masalah yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya dan mewakili konsep serta hubungan diantara konsep – konsep tersebut. Pertanyaan yang berupa himpunan hubungan konsep yang terbentuk saat ingin melakukan sebuah penelitian. Kerangka berfikir juga merupakan arketipe transendental secara teoritis berkaitan dengan aspek-aspek atau identifikasi permasalahan yang dijabarkan pada bagian sebelumnya sebagai masalah penting. Pemahaman yang

mendasari pemahaman lain sebagai informasi yang diambil dari kesimpulan sebuah kerangka pemikiran. Adapun penentuan kerangka pemikiran berlandaskan kajian kepustakaan dan pengamatan-pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Berikut kerangka berpikir yang dirumuskan oleh peneliti, antara lain:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Menurut Peling & Sedana (2018), Hipotesis merupakan pernyataan temporer yang disetarakan dengan bias awal yang berbentuk prasangka namun tetap dicari kebenaran dari jawaban tersebut. Hipotesis juga didefinisikan sebagai berbagai pernyataan yang melibatkan variabel-variabel dalam penelitian. Hipotesis digunakan untuk memberikan batasan serta memperkecil jangkauan,

sebagai alat untuk memfokuskan fakta yang dalam suatu kesatuan, sebagai panduan pengujian fakta dan antar fakta. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai proporsi ataupun taksiran yang perlu dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian, hipotesis dikatakan provisional sementara. Rumusan pernyataan yang dibuat sekedar mewakili probabilitas hasil dari rumusan permasalahan. Hasil yang paling tepat didapatkan setelah peneliti melakukan pengamatan dan penganalisisan. Hipotesis adalah upaya untuk memahami suatu masalah atau fenomena sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih. Isi dari sebuah hipotesis menjelaskan tentang hubungan variabel secara khusus dan umum. Sementara itu secara statistik Hipotesis diartikan sebagai parameter yang diuji melalui sampel statistik.

Beberapa kegunaan dari sebuah hipotesis yaitu sebagai penjelasan sementara sebuah kejadian yang akan diteliti, mempermudah pengembangan keilmuan, menyediakan pernyataan-pernyataan yang perlu melalui pengujian, dan mengarahkan orientasi penelitian.

2.5.1 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap ROA

Kredit atau pinjaman dapat dikatakan sebagai aset yang bersifat inventif dominan yang menyebabkan pendapatan bunga karena adanya pemberian pinjaman menjadi penghasilan terbesar sebuah bank. Penyaluran kredit telah dijelaskan menjadi aktivitas kunci sebuah entitas perbankan diikuti dengan besaran laba yang dihasilkan, namun hal ini juga menjadi permasalahan-permasalahan yang cukup serius dikarenakan keberhasilan bank sangat ditentukan bagaimana keoptimalan pengelolaan kredit dari manajemen entitas perbankan tersebut (Putra, 2020).

Loan to Deposit Ratio (LDR) dikatakan sebagai besaran perbandingan yang didistribusikan kepada pihak yang membutuhkan menggunakan dana yang telah ditanam atau diinvestasikan oleh pihak lainnya yang memberikan gambaran secara langsung bagaimana kesanggupan bank menyediakan dana itu kembali pada saat adanya transaksi penarikan uang dari nasabah yang bersumber dari pinjaman yang diberikan secara likuid. Apabila nilai yang dihasilkan dari LDR menghasilkan angka yang tinggi, maka mampu dikonklusikan bahwa entitas perbankan memberikan pinjaman semua dana yang dimilikinya sehingga dikatakan berlikuiditas rendah, sedangkan apabila nilai yang dihasilkan dari LDR menghasilkan angka yang rendah, maka mampu dikonklusikan bahwa perbankan berlikuiditas sangat tinggi yang menunjukkan kemampuan tinggi memberikan pinjaman. (Peling & Sedana, 2018).

Mustanda (2016) menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberikan pengaruh yang positif namun tidak signifikan atas ROA. Dengan temuan ini membuktikan bahwa makin besar nilai LDR maka semakin tinggi nilai profitabilitasnya.

Peling & Sedana (2018) menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberikan pengaruh positif beserta signifikan atas ROA di bank pemerintah yang terdaftar dalam BEI. Hasil penelitian membuktikan bahwa makin tinggi rasio LDR mengakibatkan peningkatan pada profitabilitas sebuah entitas perbankan.

Bersumber pada pemaparan sebelumnya dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan, antara lain:

H_1 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap ROA bank pemerintah di Bursa Efek Indonesia

2.5.2 Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA

Beban operasional pendapatan operasional (BOPO) ialah hasil membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dijadikan takaran pengukuran efisien tidaknya sebuah operasional bank berjalan. Efisiensi tersebut dilihat dari makin rendahnya nilai BOPO. BOPO yang rendah memberikan arti bahwa bank atau entitas perbankan mengeluarkan biaya-biaya operasional secara berdayaguna yang dimana naiknya biaya-biaya tersebut berdampak langsung pada menurunnya keuntungan. Besaran yang dihasilkan dari BOPO menunjukkan usaha perbankan meminimalisir resiko operasi yang timbul dari operasional perusahaan yang tidak pasti. Resiko operasional yang dimaksud disini ialah kerugian operasional yang mungkin timbul dikarenakan turunnya laba yang disebabkan oleh menurunnya pendapatan dan gagalnya produk atau jasa yang disediakan oleh bank kepada nasabah. (Mustanda, 2016).

BOPO memberikan gambaran singkat bagaimana manajemen mengelola dengan optimal setiap faktor produktif yang terlibat dalam bank. Dengan rendahnya biaya yang terjadi pada operasionalnya, sangat mempengaruhi nilai keuntungan yang diraih. BOPO mempunyai hubungan secara parsial terhadap profitabilitas. Setiap perubahan BOPO dengan asumsi variabel lainnya maka pasti akan berubah secara garis lurus.

Hidayati & Yudowati (2020) menemukan bahwa Biaya Operasional

Pendapatan Operasional (BOPO) memberikan pengaruh positif dan signifikan atas ROA. Makin rendah nilai BOPO, makin berdayaguna biaya operasional sebuah bank dan semakin efisien kinerja keuangan bank tersebut.

Dewi (2018) menemukan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada bank pemerintah di Bursa Efek Indonesia. Makin rendah nilai BOPO maka makin berdayaguna biaya operasional yang menjadi beban dari bank sehingga profitabilitas yang dicapai mengalami peningkatan.

Bersumber pada pemaparan sebelumnya dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan, antara lain:

H₂ : Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap ROA pada bank pemerintah di Bursa Efek Indonesia.

2.5.3 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional Terhadap ROA

ROA menyediakan berbagai penjelasan perihal keefisienan aktivitas sebuah entitas perbankan berjalan. ROA mengisyaratkan besaran laba yang mampu didapat dari adanya penggunaan aset. Profitabilitas sangat penting dalam sebuah bank. Makin besar nilai labanya, makin optimal kinerja keuangan bank terkait. ROA juga menggambarkan besaran pengembalian dari sejumlah aset yang dipergunakan pada sebuah entitas perbankan.

Demi tercapainya keuntungan yang maksimal, setiap entitas perbankan selaku entitas penghubung melakukan pengelolaan kualitas kredit dan penggunaan biaya operasional dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Profitabilitas

digunakan dalam proses pengelolaan aset dalam rangka mendapatkan penghasilan atau pendapatan. Nilai tinggi yang dihasilkan dari ROA merepresentasikan betapa baiknya bank menggunakan asetnya.

Menurut penelitian Dewi, (2018) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan atas ROA pada bank pemerintah. Hasil ini menjelaskan adanya fluktuatif nilai LDR dan BOPO sangat berpengaruh pada kinerja sebuah bank.

Bersumber pada pemaparan sebelumnya dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan, antara lain:

H₃ : *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada bank pemerintah di Bursa Efek Indonesia.